

PENDIDIKAN ISLAM DI MESIR

Zainal Hakim

Universitas Islam Negeri Banjarmasin, Indonesia

Email: zainalhakim807gmail.com

Abstract

The education curriculum developed in Egypt uses national education standards based on the needs of educational development in Egypt. This national standard applies to all levels and types of education. The Educational Leveling System Developed is Elementary School (Ibtida'i), Junior High School (I'dadi), High School (Tsanawiyah 'Ammah), Higher Education.

Keywords: Islamic Education, Mesir.

Abstrak

Kurikulum pendidikan yang dikembangkan di Mesir menggunakan standar pendidikan nasional berdasarkan kebutuhan pengembangan pendidikan di Mesir. Standar nasional ini berlaku untuk semua jenjang dan jenis pendidikan. Sistem Penjenjangan Pendidikan yang Dikembangkan adalah Sekolah Dasar (Ibtida'i), Sekolah Menengah Pertama (I'dadi), Sekolah Menengah Atas (Tsanawiyah 'Ammah), Pendidikan Tinggi.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Mesir.

PENDAHULUAN

Republik Arab Mesir, atau lebih dikenal sebagai Mesir, (bahasa Arab: **مصر**, *Masr*) adalah sebuah negara yang sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika bagian timur laut. Dengan luas wilayah sekitar 997.739 km² Mesir mencakup Semenanjung Sinai (dianggap sebagai bagian dari Asia Barat Daya), sedangkan sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika Utara. Posisi Mesir berbatasan dengan Libya di sebelah barat, Sudan di selatan, jalur Gaza dan Israel di utara-timur. Perbatasannya dengan perairan ialah melalui Laut Tengah di utara dan Laut Merah di timur <https://achtafiankevin666.wordpress.com/2013>).

Mesir terkenal dengan peradaban kuno dan beberapa monumen kuno termegah di dunia, misalnya Piramid Giza, Kuil Karnak dan Lembah Raja serta Kuil Ramses. Di Luxor, sebuah kota di wilayah selatan, terdapat kira-kira artefak kuno yang mencakup sekitar 65% artefak kuno di seluruh dunia. Kini, Mesir diakui secara luas sebagai pusat budaya dan politikal utama di wilayah Arab dan Timur Tengah (<http://kependidikanislamuinbandung.blogspot.co.id/2011>). Mesir mayoritas penduduknya menetap di pinggir Sungai Nil (sekitar 40.000 km²). Sebagian besar daratan merupakan bagian dari gurun sahara yang jarang dihuni. Mesir terkenal dengan peradaban kuno dan beberapa monumen kuno termegah di dunia, misalnya Piramid Giza, Kuil Karnak dan Lembah Raja serta Kuil Ramses.

Mesir sangat diakui dunia memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan, tentunya hal tersebut memang demikian. Dengan gerakan pembaharuan kemodrenan yang dipelopori oleh tokoh-tokoh islam seperti Muhammad Ali pasya, Jamaludin

al-Afghani, Muhammad Abdu dan Rasyid Ridha menjadikan Mesir hingga saat ini sebagai pusat peradaban Islam dan dunia.

Pendidikan adalah salah satu yang menjadi objek utama dari gerakan pembaharuan para tokoh-tokoh Islam di Mesir, karena pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesadaran akan pentingnya pendidikan ini mulai muncul ketika datangnya Napoleon Bonaparte di Alexandria di Mesir.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini adalah literatur dengan mengumpulkan referensi seperti artikel jurnal, buku dan lainnya untuk dianalisis sebagaimana kajian dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Sistem Pemerintahan

Mesir berbentuk Republik sejak 18 Juni 1953, Mesir adalah Negara pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia. Mohamed Hosni Mubarak telah menjabat menjadi presiden Mesir selama lima periode, sejak 14 Oktober 1981 setelah pembunuhan Presiden Mohamed Anwar el-Sadat, selain itu ia juga pemimpin partai Demokrat Nasional. Perdana Menteri Mesir Dr. Ahmed Nazif dilantik pada 9 Juli 2004 untuk menggantikan Dr. Atef Ebeid.

Kekuasaan di Mesir diatur dengan sistem semi presidential multipartai. Secara teoritis kekuasaan eksekutif dibagi antara presiden dan perdana menteri namun dalam prakteknya kekuasaan terpusat pada presiden, yang selama ini dipilih dalam pemilu dalam kandidat tunggal. Mesir juga mengadakan pemilu parlemen multipartai.

Pada akhir Februari 2005, Presiden Mubarak mengumumkan perubahan aturan pemilihan presiden menuju ke pemilu multikandidat. Untuk pertama kalinya sejak 1952. Rakyat Mesir mendapatkan kesempatan untuk memilih pemimpin dari daftar berbagai kandidat. Namun aturan yang baru juga menerapkan berbagai batasan sehingga berbagai tokoh seperti Ayman Nour, tidak bisa bersaing dalam pemilihan dan Mubarak pun kembali menang dalam pemilu. Dan pada akhir Januari 2011 rakyat Mesir menuntut presiden Mubarak untuk meletakkan jabatannya. Hingga 18 hari aksi demonstrasi besar-besaran menuntut presiden Hosni Mubarak mundur, akhirnya pada tanggal 11 Februari 2011 Hosni Mubarak resmi mengundurkan diri (<http://pekalonganbatiktv.blogspot.co.id/2013>).

Semenjak tahun 1979, sistem pemerintahan Mesir bersifat desentralisasi yakni memperbesar kekuasaan gubernur sebagai wakil presiden di daerah, dengan hal tersebut mendorong keterlibatan masyarakat lebih besar dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan prioritas sosio-ekonomi masyarakat lapisan bawah.

Republik Arab Mesir mempunyai Dewan perwakilan Rakyat yang terdiri dari 458 anggota yang dipilih, 10 orang diantaranya ditunjuk oleh Presiden. Kira-kira 50% anggota DPR Mesir yang dipilih berasal dari rakyat tani dan buruh. Mesir juga mempunyai Dewan Konsultatif dan sebuah badan yang dikenal dengan "Dewan Khusus Nasional" yang berfungsi membantu Presiden. Mesir dibagi dalam 26 "governorat (kegubernuran)" yang masing-masingnya dikepalai oleh seorang gubernur yang diangkat oleh Presiden. Menurut UU No. 43 tahun 1979, governorat mempunyai fungsi administrasi yang penting dalam pendidikan, kesehatan, perumahan, pertanian, irigasi, transportasi dan lain-lain. Kementerian pendidikan di

pusat bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan dan perencanaan secara keseluruhan dan kelanjutannya, sedangkan gubernorot bertanggung jawab atas pengimplementasian dan pengadministrasian (Agustiar Syah Nur, 2001).

Kondisi Demografi dan Potensi Income Negara

Republik Arab Mesir luasnya kurang lebih satu juta kilometer persegi dan terletak di bagian timur laut benua Afrika dan Semenanjung Sinai di barat daya benua Asia. Mesir berbatasan dengan Laut Mediterania di utara, Laut merah Merah, Terusan Suez, dan Teluk Aqaba di sebelah timur. Daerah Semenanjung Sinai dipisahkan dari daerah Mesir Lainnya oleh Terusan Suez. Di barat, Mesir berbatasan dengan Negara Libia, dan Sudan di selatan.

Mesir berpenduduk 67.273.906 jiwa pada tahun 1997 dengan komposisi 36% berusia di bawah 15 tahun, dan 37% di atas 65 tahun. Dan di perkirakan mencapai 70 juta jiwa pada tahun 2000 ini, sehingga menjadi salah satu Negara di dunia yang pertumbuhan penduduknya paling tinggi. Secara etnis, Mesir terdiri dari suku Ejiptsi, Badui, dan Barbar.

Topografi daerah Mesir berbentuk padang pasir di bagian barat dan timur serta lembah sungai Nil dengan deltanya. Padang pasir barat yang mencakup 68% daratan Mesir merupakan daerah tanah tandus kering, yang ditutupi oleh dataran pasir yang sangat luas, bukit-bukit pasir yang berpindah-pindah karena angin, dan lembah-lembah dalam yang luas. Sebagian lembah-lembah itu seperti lembah Qattara, siwa, dan Faium di bawah permukaan laut (Agustiar Syah Nur, 2001).

Mesir merupakan Negara terbesar di wilayah Afrika Utara, tepatnya diantara 22°LU - 32°LU dan 25°BT - 36°BT. Luas negara ini mencapai 997.739 km² dengan jumlah penduduk sekitar 76.117.430 jiwa. Adanya penduduk asli yang tinggal secara nomaden di daerah gurun menyebabkan Mesir mengalami ketimpangan dalam hal penyebaran penduduk dan pendapatannya. Meskipun memiliki banyak devisa, namun pendapatan perkapita penduduknya hanya mencapai 1.350 US dollar.

Pendapatan tersebut didukung oleh beberapa kegiatan perekonomian diantaranya; pertanian, Peternakan dan Perikanan, Pertambangan (<http://madchan-islamiclibrary.blogspot.com>).

Sejarah Perkembangan Pendidikan di Mesir

Secarah historis, perkembangan dan pembaharuan pendidikan di Mesir di mulai pada saat mendaratnya Napoleon Bonaparte (1798-1799) di Mesir karena merekalah yang mengenalkan kemajuan Barat. Di saat itu, Kerajaan Usmani dan kaum Mamluk yang menguasai mesir sudah sedikit melemah. Napoleon Mendarat di Alexandria pada tanggal 2 juni 1798 dan keesokan harinya kota pelabuhan yang penting ini jatuh. Sembilan hari kemudian, Rasyid, suatu kota yang terletak di sebelah timur Alaxandria, jatuh pula. Pada tanggal 21 juli tentara Napoleon sampai di daerah Piramid di dekat Cairo. Pertempuran terjadi di tempat itu dan kaum Mamluk karena tak sanggup melawan senjata-senjata meriam Napoleon, lari ke Cairo.

Setelah Napoleon mendarat kurang lebih selama tiga minggu di Alexandria, pada tanggal 22 juli mereka berhasil menguasai Mesir. Misi mereka tidak hanya menguasai Mesir saja tetapi juga daerah-daerah Timur Tengah lainnya juga, namun usaha Napoleon itu tidak

berhasil. Pada tanggal 18 Agustus 1799, Napoleon meninggalkan Mesir kembali ke tanah airnya Paris, karena saat itu perkembangan Politik di Prancis menghendaki kehadirannya. Ekspedisi yang dibawahnya ia tinggalkan di bawah pimpinan Jendral Kleber (<https://achtafiankevin666.wordpress.com>).

Pada tahun 1801 terjadi pertempuran antara Pasukan yang di bawah Napoleon di Mesir dengan Armada Inggris, kekuatan Prancis di Mesir mengalami kekalahan. Akhirnya ekspedisi pasukan Napoleon yang di pimpin Jendral Kleber itu meninggalkan Mesir pada tanggal 31 Agustus 1801. Napoleon datang ke Mesir bukan hanya membawa tentara. Dalam rombongannya terdapat 500 kaum sipil dan 500 wanita. Di antara kaum sipil terdapat 167 ahli dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan. Napoleon juga membawa dua set alat percetakan dengan huruf Latin, Arab, Yunani. Di Mesir mereka membentuk suatu lembaga ilmiah bernama Institut Egypte, yang mempunyai empat bagian: bagian Ilmu Pasti, Bagian Ilmu Alam, Bagian Ekonomi-Politik dan bagian Sastra-Seni.

Dengan Semangat Pembaharuan pasukan Napoleon selama menduduki Mesir, mulai lahir-lahir ide-ide baru untuk melakukan pembaharuan dalam Islam dan meninggalkan keterbelakangan menuju modernisasi di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Upaya pembaharuan dipelopori oleh Muhammad Ali Pasya, Muhammad Abduh dan pemikir-pemikir lainnya.

Dalam rangka memperkuat kedudukannya dan sekaligus melaksanakan pembaruan pendidikan di Mesir, Muhammad Ali Pasya, mengadakan pembaruan dengan mendirikan berbagai macam sekolah yang meniru sistem pendidikan dan pengajaran di Barat (Zuhairini, 2004).

Secara garis besar, ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya proses pembaruan pendidikan islam, yaitu: 1) Faktor kebutuhan pragmatis umat islam yang sangat membutuhkan satu sistem yang betul-betul bisa dijadikan rujukan dalam rangka mencetak manusia-manusia muslim yang berkualitas, bertakwa, dan beriman kepada Allah SWT. 2) Agama Islam sendiri melalui ayat suci Al-Quran banyak menyuruh atau menganjurkan umat Islam untuk selalu berfikir serta selalu membaca dan menganalisis sesuatu untuk kemudian bisa diterapkan atau bisa menciptakan sesuatu yang baru dari apa yang kita lihat. 3) Adanya kontak Islam dengan Barat (Suwito, 2005).

Kebijakan negara terhadap pendidikan agama Islam

Agama Islam adalah agama negara di Mesir, dan bahasa Arab bahasa resmi Negara. Cita-cita demokrasi terus dikembangkan dengan berbagai cara untuk menentang feodalisme, monopoli, dan eksploitasi. Pendidikan wajib selama 5 tahun pada pendidikan dasar, dan dapat ditambah ke tingkat pendidikan yang tinggi. Pendidikan adalah gratis pada sekolah-sekolah negeri. Negara mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan menjamin otonomi universitas dan pusat-pusat penelitian dengan catatan bahwa semua kegiatan itu diarahkan pada usaha-usaha keperluan masyarakat dan pada peningkatan produktivitas. Penghapusan buta huruf (iliterasi) merupakan tugas nasional, dan Islam adalah pelajaran dasar dalam kurikulum (Agustiar Syah Nur, 2001).

Tujuan Pendidikan di Mesir

Pemerintah Mesir menyatakan bahwa pengembangan secara ilmiah harus dilakukan dalam sistem pendidikan. Oleh sebab itu, diputuskan bahwa konsep struktur, fungsi dan

manajemen pendidikan semua harus ditinjau ulang. Mesir memprogramkan wajib belajar, Masyarakatnya harus pandai dalam hal baca tulis dan terdidik, harus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi masyarakat yang produktif, pendidikan juga harus fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Adapun Tujuan-tujuan utama dari pendidikan di Mesir (<https://achtafiankevin666.wordpress.com/2013>) adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan dan mengembangkan warga Mesir dengan cara yang akan membantu mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat yang berubah modern untuk menghadapi tantangan terbaru, selain memungkinkan mereka untuk memahami dimensi religius, nasional, dan budaya dari identitas mereka. 2) Pendidikan dimaksudkan untuk menegakkan demokrasi dan persamaan kesempatan serta pembentukan individu-individu yang demokratis. 3) Upaya pembentukan Negara independen setelah bebas dari penjajahan Barat. 4) Pendidikan juga dimaksud sebagai pembangunan bangsa secara menyeluruh, yaitu menciptakan hubungan fungsional antara produktivitas pendidikan dan pasar kerja. 5) Pendidikan harus mampu mengiring masyarakat pada pendidikan sepanjang hayat melalui peningkatan diri dan pendidikan diri sendiri. 6) Pendidikan harus mencakup pengembangan ilmu dan kemamuan tulis baca, berhitung, mempelajari bahasa-bahasa selain bahasa arab, cipta seni, serta pemahaman atas lingkungan.

Struktur dan Sistem Pendidikan di Mesir

Sistem pendidikan mesir mempunyai dua struktur parallel: struktur sekuler dan struktur keagamaan Al-Azhar. Struktur sekuler diatur oleh Kementrian Pendidikan. Struktur Al-Azhar dilaksanakan oleh kementrian Agama di negara-negara lain.

Sistem Sekolah Sekuler

Pendidikan wajib di Mesir berlaku sampai “grade” 8 dan ini dikenal sebagai pendidikan dasar. Ada pendidikan Taman Kanak-kanak dan “play group” yang mendahului pendidikan dasar, tetapi jumlahnya sangat kecil dan kebanyakan berada dikota-kota. Pendidikan dasar ini dibagi menjadi dua jenjang. Jenjang pertama yang dikenal dengan “Sekolah Dasar” mulai dari “Grade” 1 sampai “Grade” 5, dan jenjang kedua, yang dikenal dengan “Sekolah Persiapan”, mulai dari “Grade” 6 sampai “Grade” 8. Sekolah persiapan ini baru menjadi pendidikan wajib dalam tahun 1984, sehingga nama “Sekolah Persiapan” tidak tepat lagi.

Setelah mengikuti pendidikan dasar selama delapan tahun, murid-murid punya empat pilihan; tidak bersekolah lagi, memasuki sekolah menengah umum, memasuki sekolah tehnik menengah tiga tahun, atau memasuki sekolah tehnik lima tahun. Pada sekolah menengah umum, tahun pertama (Grade 9) adalah kelas bersama. Pada Grade 10 murid harus memilih antara bidang sains dan non sains (IPA vs Non-IPA) untuk Grade 10 dan 11.

Pendidikan tinggi di universitas dan institusi spesialisasi lainnya mengikuti pendidikan akademik umum. Pendidikan pada sebagian lembaga perguruan tinggi berlangsung selama dua, empat atau lima tahun tergantung pada bidang dan program yang dipilih. Semenjak tahun 1991, sebagian tamatan sekolah tehnik dibolehkan melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat di Republik Arab Mesir, berdampak meningkatnya tuntutan atas pendidikan, dan seterusnya, meningkat pula jumlah murid. Peningkatan jumlah murid ini sebagai pengaruh dari kenyataan bahwa semenjak Revolusi

tahun 1952, Mesir selalu berjuang memperluas pendidikan sebagai salah satu prasyarat untuk pembangunan sosial dan ekonomi.

Pada level pendidikan tinggi, struktur sekuler mempunyai 220 fakultas dan institusi pendidikan tinggi lainnya dengan 16.000 staf pengajar, dan 695,736 mahasiswa (628,820 pria dan 66,916 wanita).

Sistem Sekolah Al Azhar

Sistem sekolah Al Azhar hampir sama dengan sistem sekolah sekuler pada tingkat pendidikan dasar. Perbedaannya ialah bahwa pendidikan agama Islam lebih mendapat tekanan. Tetapi, untuk mata pelajaran kurikulumnya seperti pada sekolah sistem sekuler. Grade 10 dan 11 sama untuk semua murid. Pada akhir Grade 11, murid boleh memilih apakah ingin masuk ke sekolah umum dua tahun lagi, atau masuk ke sekolah agama selama dua tahun.

Pada level universitas, fakultas-fakultasnya sama dengan yang ada pada pendidikan sekuler tetapi kurikulumnya lebih menekankan pada keagamaan. Selanjutnya, seluruh pendidikan guru untuk pendidikan keagamaan hanya diselenggarakan dalam lingkungan sistem Al Azhar.

Sekolah-sekolah Al Azhar lebih sedikit muridnya dibandingkan dengan jumlah murid sekolah sistem sekuler. Dalam tahun 1988, presentase murid pada sekolah Al Azhar hanya 3,6% dari seluruh murid dalam sistem sekuler. Pada tingkat pendidikan tinggi, jumlah mahasiswa pada jalur Al Azhar adalah 14,3% dari jumlah mahasiswa pada kedua jalur pada tahun 1988. Jumlah yang kecil pada sekolah-sekolah Al Azhar ini, yaitu 14,3% kelihatannya tinggi, tetapi ada catatan mengenai ini. Lebih besar jumlah tamatan dari jalur Al Azhar yang masuk ke pendidikan tinggi dibandingkan dengan tamatan sekolah sistem sekuler. Perlu dicatat bahwa tidak ada pendidikan teknik pada sistem Al Azhar (Agustiar Syah Nur, 2001).

Sedangkan dalam Sistem Pendidikan Kebangsaan, persekolahan peringkat rendah dan menengah ditadbir oleh Kementerian Pelajaran dan peringkat persekolahan tinggi. Tempoh pengajian di bawah sistem ini adalah seperti berikut: Peringkat Rendah (ibtidai) : 6 tahun; Peringkat Menengah Rendah (I'dadi): 3 tahun; Peringkat Menengah Atas (Thanawi): 3 tahun; Peringkat Universiti (Jamiyah) : 4-6 tahun.

Terdapat sebelas buah universiti di bawah Sistem Pendidikan Kebangsaan yaitu: Universiti Kaherah, Universiti Ain Shams, Universiti Al-Menia, Universiti Mansourah, Universiti Helwan, Universiti Terusan Suez, Universiti Iskandariah, Universiti Asyut, Universiti Tanta, Universiti Zaqaq, Universiti Al-Manoufia.

Semua pusat pengajian Al-Azhar dari peringkat rendah hingga peringkat tinggi terletak di bawah pentadbiran Majlis Tertinggi Al-Azhar yang dipengerusikan oleh Syeikh Al-Azhar. Tempoh pengajian di bawah sistem ini adalah seperti berikut: Peringkat Rendah (ibtidai) : 6 tahun; Peringkat Menengah Rendah (I'daadi) : 3 tahun; Peringkat Menengah Atas (thanawi) : 4 tahun; Peringkat Universiti (jami'ah) : 4-6 tahun (<http://bahru90.blogspot.co.id/2011>).

Mulai sesi 1992/1993, pihak Universiti Al-Azhar mula menghantar sebahagian pelajar-pelajar Malaysia ke tujuh buah cawangannya di luar Kaherah yaitu Iskandariah, Damanhur, Tanta, Mansourah, Zaqaq, Shibin El-Kom, dan Dumyat. Pihak universiti ini turut mengadakan fakulti yang berasingan di antara pelajar lelaki dan pelajar perempuan.

Sistem pendidikan Mesir, baik sekolah negeri maupun Al-Azhar, dan pendidikan swasta lainnya, memang mewajibkan pelajar Muslim untuk menghafal Al-Quran. Selain itu,

pengajian di mesjid-mesjid bagi jamaah, khususnya anak-anak sekolah juga berperan penting untuk mendorong warga menghafal Al-Quran, kata Menteri Zakzouk, yang juga mantan dekan fakultas teologi Universitas Al-Azhar tersebut.

Sistem pendidikan di Mesir, sejak taman kanak-kanak sudah diwajibkan menghafal Al-Quran. Di Universitas Al-Azhar, misalnya, bagi mahasiswa Mesir program S-1 diwajibkan menghafal 15 juz (setengah) Al-Quran, program S-2 diwajibkan menghafal seluruh Al-Quran. Adapun program S-3, tinggal diuji hafalan sebelumnya.

Kewajiban hafal Al-Quran ini tidak berlaku bagi mahasiswa asing non-Arab, di mana program S-1 diringankan, yaitu hanya diwajibkan hafal delapan juz Al-Quran, dan program S-2 sebanyak 15 juz Al-Quran, sementara program S-3 baru diwajibkan hafal seluruh Al-Quran.

Sementara itu, Pemerintah Mesir dilaporkan setiap tahun mengalokasikan dana khusus sebesar 25 juta dolar AS (1,2 miliar pound Mesir) untuk penghargaan bagi penghafal Al-Quran. Penghargaan itu diberikan setiap peringatan hari-hari Besar Islam bagi pemenang hifzil (penghafal) Al-Quran, berupa uang tunai maupun dalam bentuk beasiswa dan tunjangan hidup. Sudah menjadi tradisi di negeri Seribu Menara itu, perlombaan hafal Al-Quran di setiap hari-hari besar Islam dilakukan secara serentak dari tingkat pusat hingga ke daerah-daerah.

Pada peringatan Lailatul Qadar pekan depan di Kairo yang diadakan Kementerian Waqaf, Presiden Mesir Hosni Mubarak dijadwalkan akan menyerahkan penghargaan kepada para pemenang musabaqah hifzil Quran (MHQ) tingkat nasional dan internasional. Di Mesir, perlombaan hafal Al-Quran atau, musabaqah hifzil Quran memang lebih menonjol, ketimbang musabaqah tilawatil Quran (MTQ) yang mengutamakan bacaan, suara, dan lagu.

Pendidikan Vokasional dan Teknik

Upaya untuk memperluas pendidikan kejuruan (vokasional) dan pendidikan teknik dimulai tahun 1950-an. Jumlah sekolah vokasional dan teknik meningkat dari 134 (dengan 31.800 siswa) dalam tahun 1952 menjadi 460 buah (dengan siswa 115.600) dalam tahun 1960. Abtara 1970 dan 1988 jumlah siswa pada kedua jenis sekolah ini naik dari 275.300 orang menjadi 978.800. ini berarti kenaikan 19% dan 40,8% pada kedua periode tersebut.

Dalam tahun 1988, Mesir memiliki 563 buah sekolah vokasional dan teknik yang berarti 48,7% dari seluruh sekolah menengah yang ada. Jumlah murid pada sekolah-sekolah ini melampaui jumlah murid sekolah menengah umum. Pada sekolah vokasional dan teknik pada tahun 1988 jumlah murid adalah 759.700 orang. Sedangkan jumlah murid sekolah menengah umum 564.668 orang. Jumlah murid wanita yang terdaftar pada sekolah vokasional dan teknik meningkat cukup tinggi pada tahun 1970.

Pada tingkat pendidikan tingkat tinggi, dalam tahun 1988. Terdapat 34 institut teknik dengan jumlah mahasiswa 59.400 berdasarkan catatan The National Center for Education Research. Ini sama dengan 7,5% dari total mahasiswa tinggi.

Jumlah guru sekolah menengah vokasional dan teknik naik dari 13.700 orang (14% wanita) tahun 1970 menjadi 42.800 orang (26% wanita) tahun 1987 yang berarti 23,6% dan 28,7% dari total guru-guru sekolah menengah. Walaupun jumlah siswa pada sekolah vokasional dan teknik naik cukup besar, namun rasio murid-guru bertambah kecil dari 20:1 menjadi 8:1 pada periode 1970-1988. Pada level pendidikan tinggi, staf pengajar pada institut

tekhnik berjumlah 690 orang dalam tahun 1988, yaitu 4,3% dari seluruh staf pengajar pendidikan tinggi (Agustiar Syah Nur, 2001).

Di Negara Mesir memiliki Sistem Manajemen Pendidikan (<http://pekalonganbatiktv.blogspot.co.id/2013>):

Otorita

Sistem pendidikan mesir adalah tanggung jawab kementerian negara. Kementerian pendidikan bertanggung jawab mulai dari pendidikan prasekolah sampai ke pendidikan tinggi dalam aspek perencanaan, kebijakan, kontrol kualitas, kordinasi dan pengembangannya. Pejabat-pejabat pendidikan di tingkat gubernorat bertanggung jawab atas pengimplementasiannya. Mereka yang memiliki lokasi, membangun, dan melengkapi serta mengawasinya agar berjalan dengan baik. Mereka juga berusaha mendorong sumbangan dana partisipasi masyarakat. Ringkasnya, mereka bertanggung jawab atas segala sesuatu untuk menjamin terselenggaranya operasional dengan efisien.

Kementerian Al-azhar bertanggung jawab mengatasi kebijakan dan perencanaan pendidikan pada universitas Al-azhar dan perguruan tinggi serta sekolah-sekolah lainnya dala lingkungan Al-azhar.

Pendanaan

Peningkatan jumlah guru dan sekolah, perbaikan peralatan dan kenaikan harga (termasuk kenaikan gaji) telah menyebabkan kenaikan belanja pendidikan. Duapuluh tiga (23) juta pound mesir (E) sama dengan UU\$77 juta yang diselenggarakan pada tahun 1952 naik menjadi E 126 juta pound (UU\$420 juta) tahun 1969. Pada periode yang sama investasi masyarakat pada pendidikan meningkat dari E2,5 juta pound (UU\$8,4 juta) menjadi E33,3 juta found (UU\$111,2 juta). Sesuda tahun 1970, alokasi dana untuk pendidikan mulai meningkat dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan alokasi sebelumnya. Dalam tahun 1984, pengeluaran masyarakat untuk pendidikan mencapai E1,186,5 juta pound (UU\$1,163 juta). Ini berarti 8,9% dari keseluruhan pengeluaran pemerintah atau sama dengan 4,1% GNP. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan formal dalam tahun 1988 adalah 18,55% dari total pengeluaran untuk masyarakat. Gaji mnyerap 80% lebih, sementara pengeluaran lain 20%. Investasi untuk gedung meningkat pada tahun 1980 an dari 7% menjai 13%. Masih saja tidak cukup gedung-gedung sekolah dan apabila seluruh permintan dipenuhi, pemerintah harus menyediakan biaya lebih dari E3 miliar pound (UU\$2,94 miliar). Dalam masa 10 tahun yang akan datang. Dari tahun 1964-1978, pengeluaran untuk pendidikan prauniversitas meningkat 4 kali lipat, sementara pengeluaran untuk pendidikan tinggi meningkat lebih dari 5 kali lipat. Pendidikan tinggi dalam tahun 1970 menggunakan 20,4% dari total pengeluaran pemerintah untuk pendidikan 31,4% tahun 1978. Dari total anggaran kementerian, pendidikan dasar menerima 44% jumlah ini masih perlu ditingkatkan.

Sistem pendidikan saat ini mempertimbangkan sekolah persiapan (sekolah menengah pertama) sebagai jenjang akhir untuk wajib belajar. Ini berarti peningkatan biaya. Gaji guru-guru pada semua level pendidikan telah naik begitu besar antara tahun 1981 dan 1988 dibandingkan kenaikan sebelumnya.

Personalia

Kementerian pendidikan hampir memiliki 2000 staf profesional dan pendukung, biasanya dipilih dengan cermat. Para perencana, misalnya, biasanya dipilih dari lulusan

universitas dengan tambahan pendidikan selama 1 tahun di institut perencanaan di kairo. Pada umumnya, yang dipilih adalah mereka yang telah menunjukkan keterampilan mengajar yang sangat baik. Pelajaran-pelajaran khusus juga diberikan kepada orang yang akan menjadi inspektur, konsultan, supervisor, kepala sekolah, asisten teknik, direktur dan sebagainya. Metode dan prosedur penilaian yang rinci digunakan untuk keperluan alokasi dan promosi. Antara petugas dikemertian dan yang ada di govermorat selalu silakukan pertukaran informasi melalui rapat-rapat yang dilakukan secara reguler serta melalui jalur-jalur komunikasi lainnya.

Pengembangan Kurikulum Dan Evaluasi Pendidikan

Kementrian pendidikan Mesir telah mengembangkan suatu system pelatihan untuk guru-guru pada semua jenjang pendidikan mulai dari guru tamn kanak-kanak sampai dengan guru sekolah menengah. Sistem yang dikembangkan berupa training jarak jauh (distance training) melalui video coverensce yang sekali tayang dapat melibatkan lebih dari 9000 guru diberbagai daerah yang sudah dibangun fasilitas training secara interaktif. Training model ini diselenggarakan oleh pusat pengembangan teknologi untuk training guru atau yang disebut tecnology development centre (TDC) dengan melibatkan sejumlah nara sumber dari berbagai perguruan tinggi, TDC sangat berperan dalam menyediakan layanan training untuk guru yang melalui perangkat teknologi yang diciptakan dan mempercepat akses pelatihan dan kuliah bagi guru didaerah terhadap sistem pelatihan yang lebih bermutu dan terkontrol.

Kurikulum pendidikan dikembangkan dengan menggunakan standar pendidikan nasional berdasarakan kebutuhan pengembangan pendidikan di Mesir. Standar nasional ini berlaku untuk semua jenjang dan jenis pendidikan. Namun demikian pada tingkat implementasi kurikulum, kementrian pendidikan mesir lebih bertanggung jawab untuk pengembangan pendidikan ditingkat secondary education dan tanggungjawab juga sampai pada penyelenggaraan ujian nasional. Sementara itu untuk pengembangan dan implementasi pendidikan pada jenjang pendidikan Pre-School dan Elementary Educatin menjadi tanggungjawab tingakt distrik, dasn pada tingkat Preparatory Education pada tigtat states atau tingkat propinsi.

Untuk pegembangan evaluasi pendidikan NCEEE (National Center For Examination and Education Evaluation) atau pusat pengembangan Kurikulum dan Evaluasi Pendidikan yang terletak di al-madina al-munawara sreet, Cairo juga memiliki peranan penting. Lembaga ini merupakan lembaga inependen yang diberi kewenangan yang bersifat otonomi oleh kementrian Pendidikan Mesir yang didirikan untuk menyelenggarakan kebutuhan kajian saintifik untuk kebutuhan pengujian data, evaluasi pendidikan agar kurikulum yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan target, membangun karakter siswa dan memproosikan kemampuan, kreativitas dan kecakapan siswa dalam berbagai bidang budaya, ilmu dan teknologi. NCEEE dilengkapi dengan fasilitas komunikasi informasi dengan internet yang konek ke semua departemen yang dioperasikan dengan menggunakan satelit.

Pengembangan evaluasi dilakukan secara serempak pada siswa semua jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang menjadi fokus pengembangan mencakup semua mata pelajaran. Sedangkan ntuk pengembangan kurikulum yang juga menjadi tanggungjawab NCEEE, semua mata pelajaran sudah dikembangkan dalam bentuk buku pelajaran, yang

disebarkan kesetiap sekolah. Untuk menunjang efektifitas penggunaan buku, NCEEE juga mengembangkan sejumlah CD interaktif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran siswa dan training guru.

Dengan demikian, kurikulum di Mesir adalah hasil pekerjaan tim. Tim kurikulum terdiri dari konsultan, supervisor, para ahli, para profesor pendidikan, dan guru-guru yang berpengalaman. Biasanya ada sebuah panitia untuk setiap mata pelajaran atau kelompok pelajaran, dan ketua-ketua panitia ini diundang rapat sehingga segala keputusan dapat di koordinasikan.

Kurikulum yang sudah dihasilkan oleh panitia diserahkan kepada Dewan Pendidikan Para universitas yang secara resmi mengesahkan untuk diimplementasikan. Berdasarkan peraturan, kurikulum dapat diubah dan disesuaikan untuk mengakomodasikan kondisi setempat atau hal-hal khusus.

Dr. Drs. H. Agustian Syah Nur, MA, dalam bukunya *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, lebih jauh menjelaskan bahwa materi pelajaran disiapkan oleh berbagai badan atau lembaga-lembaga termasuk panitia kurikulum dari semua jurusan ara akademisi dan asosiasi guru mata pelajaran. Pada umumnya sekolah dan masing-masing guru mempunyai kebebasan yang aga luas dalam memilih materi pelajaran.

Sebagai lembaga internasional yang bergerak dalam bidang pendidikan, UNESCO Mesir mengembangkan suatu sistem pelatihan guru untuk mendukung tercapainya sumber daya manusia Mesir yang handal. Training ini diselenggarakan melalui kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar yang berperan dalam melakukan sertifikasi keahlian guru selepas training.

Rekontruksi Pengembangan Pendidikan di Mesir

sistem pendidikan di Mesir, baik itu kurikulumnya, tenaga pengajarnya, peserta didiknya dan lain-lain. Maka jika kita bandingkan dengan Indonesia yang katanya merupakan umat muslim terbesar di dunia, masih jauh terdapat perbedaan, baik dari segi kualitas pengelolaan pendidikan, tenaga pengajar, dan kurikulum yang diterapkan masih banyak terjadi ketidak efektifan.

Untuk itu, mungkin terdapat banyak hal atau sistem pengelolaan dalam pendidikan di Indonesia yang bisa di rekontruksi dan adopsi dari sistem pengelolaan pendidikan Mesir dan implementasinya di lapangan. Diantaranya yaitu; 1) Sistem Evaluasi pendidikan di Mesir cukup baik, soal Ujian Nasional mereka berbentuk Essay sedangkan di Indonesia Pilihan Ganda; 2) Sistem Pengkoreksiannyapun baik, dilembar jawaban tidak di cantumkan nama siswa sedang di Indonesia di cantumkan. Sistem ini mungkin akan menghindarkan tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh guru, dan di Indonesia ini seringkali terjadi apalagi pada waktu Ujian Nasional; 3) Di Mesir adanya penyesuaian mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan usia siswa. 4) Melakukan pendidikan untuk calon Guru dengan cara yang lebih seaktif. Misalnya, UNESCO Mesir mengembangkan suatu sistem pelatihan guru untuk mendukung tercapainya sumber daya manusia Mesir yang handal. 5) Semangat pembaharuan yang begitu kuat tertanam pada generasi-generasi mudahnya, baik pembaharuan dalam pendidikan, namun juga peradaban dan kebudayaan, maka tidak heran jika Mesir salah satu Negara Islam yang menjadi kiblat peradaban dunia. 7) Memprioritaskan kemampuan para peserta didiknya untuk

terus mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya. 8) Tenaga pengajar memang ahli dalam bidang yang ia ajarkan kepada para peserta didik.

Profil Lembaga Pendidikan Tinggi Mesir

Setelah masa kemerdekaan di negara-negara Timur Tengah, tokoh dan pemimpin nasional mulai melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan baru, termasuk dalam bidang pendidikan. Diantara kebijakan-kebijaksanaan penting yang diambil adalah nasionalisasi semua lembaga pendidikan dan membuka kesempatan studi secara gratis bagi seluruh lapisan masyarakat.

Di Mesir pada saat pemerintahan Gamal Abd. al-Nasser dilakukan reformasi besar-besaran dalam bidang pendidikan di segala jenjang, termasuk modernisasi lembaga pendidikan agama. Di Mesir, Nasser mengintegrasikan pendidikan nasional, baik yang dikelola oleh Universitas Al-Azhar maupun oleh lembaga lain, dalam satu institusi pendidikan modern yang memenuhi standar mutu internasional dan tidak dipungut biaya (Komaruddin Hidayat, 1999).

Negara Mesir memiliki beberapa Perguruan Tinggi yang sangat handal, dimana banyak perguruan tinggi di Mesir diminati oleh para mahasiswa di berbagai Negara, diantaranya banyak mahasiswa perguruan tinggi di Mesir berasal dari Amerika, Canada, Malaysia, Inggris, termasuk mahasiswa asal Indonesia.

Salah satu perguruan tinggi yang paling banyak diminati oleh mahasiswa asal Indonesia ialah Universitas Al Azhar Cairo. Beberapa Universitas yang ada di Mesir diantaranya adalah Universitas Al Azhar, Universitas Cairo, Universitas Alexandria, Universitas Ain Shams, Universitas Assiout, Universitas Mansoura, Universitas Tanta, Universitas Manoufia, Universitas Lembah Selatan, dan lain sebagainya (<http://yahya29.heck.in/makalah-perbandingan-pendidikan-mesir>).

Isu Pendidikan di Mesir

Menteri Pendidikan Mesir Ahmed Zaki Badr mengumumkan rencana perubahan kurikulum pendidikan agama dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, mulai tahun akademik 2011/2012. Menteri pendidikan Mesir dalam sebuah konferensi pers bersama Prof. Dr Ali Gomaa, Mufti Republik Mesir, pada Senin (2010/04/27) di kantor Dewan Pendidikan menyatakan bahwa proses perubahan buku-buku agama Islam dimaksudkan untuk "pemurnian" kurikulum agama dari ide-ide yang dapat dipahami memusuhi pihak lain dan mengisolasi diri dari masyarakat. Badr menekankan bahwa perubahan tersebut akan tunduk pada standar pendidikan Mesir, bukan asing.

Dia juga menekankan bahwa panitia bersama antara Departemen Pendidikan dan Daar al-Ifta' akan mengembangkan buku untuk siswa dan buku untuk materi pelatihan para guru yang akan mengajarkan kurikulum baru ini. Badr juga mengungkapkan bahwa kementerian pendidikan akan menetapkan sebuah mata pelajaran baru, yakni Pendidikan Etika.

Dia juga menyatakan bahwa Mufti akan bertugas mengembangkan kurikulum mata pelajaran baru tersebut. Kriteria yang ditetapkan Mufti wajib ditaati Kementerian Pendidikan dalam proses pengembangannya (<http://bahru90.blogspot.co.id/2011>).

KESIMPULAN

Mesir dibagi dalam 26 “gubernurat (kegubernuran)” yang masing-masingnya dikepalai oleh seorang gubernur yang diangkat oleh Presiden. Menurut UU No. 43 tahun 1979, gubernorat mempunyai fungsi administrasi yang penting dalam pendidikan, kesehatan, perumahan, pertanian, irigasi, transportasi dan lain-lain.

Pendapatan yang ada di Mesir didukung oleh beberapa kegiatan perekonomian diantaranya: Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Pertambangan.

Secara historis, modernisasi pendidikan di Mesir berawal dari pengenalan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Napoleon Bonaparte pada saat penaklukan Mesir.

Mesir memiliki sistem pembelajaran agama Islam pendidikan Islam yang sangat kuat. Standar untuk pendidikan Islam pun dilakukan dengan standar yang lebih menjamin lulusan pendidikan keagamaan agar memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang kuat.

Negara mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan menjamin otonomi universitas dan pusat-pusat penelitian dengan catatan bahwa semua kegiatan itu diarahkan pada usaha-usaha keperluan masyarakat dan pada peningkatan produktivitas.

Kurikulum pendidikan dikembangkan dengan menggunakan standar pendidikan nasional berdasarkan kebutuhan pengembangan pendidikan di Mesir. Standar nasional ini berlaku untuk semua jenjang dan jenis pendidikan.

Sistem Penjenjangan Pendidikan yang Dikembangkan adalah Sekolah Dasar (Ibtida’i), Sekolah Menengah Pertama (I’dadi), Sekolah Menengah Atas (Tsanawiyah ‘Ammah), Pendidikan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung: Tim Lubuk Agung, 2001).

<http://bahru90.blogspot.co.id/2011/10/makalah-pendidikan-di-mesir.html>

<http://kependidikanislamuinbandung.blogspot.co.id/2011/04/sistem-pendidikan-di-negara-mesir.html>

<http://madchan-islamiclibrary.blogspot.com/2011/11/sejarah-perkembangan-filsafat.html>

<http://pekalonganbatiktv.blogspot.co.id/2013/04/studi-tentang-potret-sistem-pendidikan.html>

<http://yahya29.heck.in/makalah-perbandingan-pendidikan-mesir-da.xhtml>

<https://achtafiankevin666.wordpress.com/2013/08/02/sejarah-perkembangan-pendidikan-islam-di-mesir/>

Komaruddin Hidayat, *Belajar Islam di TimurTengah*, (Departemen Agama RI, 1999).

Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005).

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).